

Analisis Dampak Lingkungan Hidup Pada Pelaku Usaha Kocokin Chicken Madura Kabupaten Bangkalan Desa Tellang

Nurul Fazirah

Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura

E-mail : nurulfazirah040@gmail.com

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69162

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69162

Korespondensi: nurulfazirah040@gmail.com

Abstract: *Environmental impact analysis on business actors is sometimes considered unimportant in good and correct waste management, causing negative impacts on the surrounding environment. Because of these problems, this research took a case study of Kocokin Chicken business actors in Bangkalan Regency, Telang Village, Madura. Qualitative research methods with primary data types through interviews and observations are used to directly identify the processing process of selling products. The results found show that there are various types of solid and liquid waste that have not been managed properly. Therefore, having good waste management alternatives, such as improving waste management infrastructure, can prevent sustainable environmental damage and improve the quality of life of local communities.*

Keywords: AMDAL, MSMEs, Food Business Actors, Kitchen Waste

Abstrak: Analisis dampak lingkungan hidup pada pelaku usaha terkadang dianggap tidak penting dalam pengelolaan limbah yang baik dan benar sehingga menyebabkan dampak buruk bagi lingkungan sekitar. Karena permasalahan tersebut, penelitian ini mengambil studi kasus pada pelaku usaha Kocokin Chicken di Kabupaten Bangkalan, Desa Tellang, Madura. Metode penelitian kualitatif dengan jenis data primer melalui wawancara dan observasi digunakan untuk mengidentifikasi langsung proses pengolahan produk jualan. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis limbah padat dan cair yang belum dikelola dengan benar. Oleh karena itu, dengan adanya alternatif pengelolaan limbah yang baik, seperti peningkatan infrastruktur pengelolaan limbah, dapat mencegah kerusakan lingkungan yang berkelanjutan dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat sekitar.

Kata Kunci : AMDAL, UMKM, Pelaku Usaha Pangan, Limbah Dapur

PENDAHULUAN

Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) sangat penting bagi pelaku usaha pangan karena berbagai alasan yang mencakup kepatuhan hukum, perlindungan lingkungan, keberlanjutan usaha, serta peningkatan citra dan kepercayaan publik. Pertama, kepatuhan terhadap peraturan merupakan hal yang krusial karena AMDAL adalah persyaratan hukum yang harus dipenuhi berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia. Tanpa AMDAL, pelaku usaha pangan tidak dapat memperoleh izin untuk memulai kegiatan usahanya. Kedua, AMDAL berperan penting dalam melindungi lingkungan dari dampak negatif kegiatan usaha, seperti pencemaran air, udara, dan tanah, serta gangguan terhadap ekosistem dan keanekaragaman hayati. Hal ini sangat penting mengingat usaha pangan sering kali berinteraksi langsung dengan sumber daya alam (Muhammad .dkk, (2024).

Received: Mei 01, 2023; Accepted: Juni 06, 2024; Published: Juli 31, 2024

* Nurul Fazirah, nurulfazirah040@gmail.com

Selain itu, keberlanjutan usaha juga sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan AMDAL. Dengan mengidentifikasi risiko lingkungan sejak dini, pelaku usaha dapat mengambil langkah-langkah mitigasi yang tepat, sehingga operasional usaha dapat berlangsung secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Pengelolaan lingkungan yang baik juga dapat mengurangi potensi konflik dengan masyarakat sekitar dan memastikan ketersediaan sumber daya alam yang diperlukan untuk produksi pangan. Terakhir, AMDAL membantu meningkatkan citra dan kepercayaan publik. Usaha yang mematuhi peraturan lingkungan menunjukkan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan, yang dapat meningkatkan reputasi di mata konsumen dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, pelaku usaha pangan yang melaksanakan AMDAL dengan baik tidak hanya memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga memastikan operasional usaha yang berkelanjutan dan berkontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan usaha pangan serta mengevaluasi efektivitas penerapan AMDAL dalam meminimalkan dampak negatif tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam proses pelaksanaan AMDAL dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kepatuhan serta efektivitas pelaksanaan AMDAL di sektor pangan.

Manfaat penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya AMDAL bagi pelaku usaha pangan dan masyarakat sekitar. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam mengelola dampak lingkungan secara lebih efektif dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk menyempurnakan regulasi dan prosedur terkait AMDAL, sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Menurut Bogdan dan Taylor (1975), penelitian kualitatif adalah suatu prosedur atau cara yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ucapan atau tulisan melalui sikap orang-orang yang diamati. Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yaitu informasi langsung dari responden (Vilencia S., dkk. (2024). Metode penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini adalah dengan hasil wawancara antara peneliti dan pemilik usaha.

Selain data primer, ada juga metode dokumentasi dan observasi tempat usaha yang dilakukan oleh peneliti. Lewat metode ini, peneliti dapat menelusuri dampak lingkungan hidup dan menjadikannya objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai dampak Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) terhadap operasional usaha pangan. Dengan dokumentasi, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan usaha, seperti izin operasional dan catatan lingkungan. Sementara itu, melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung praktik operasional sehari-hari dan interaksi usaha dengan lingkungan sekitarnya, memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai dampak usaha tersebut.

PEMBAHASAN

1) Narasumber

Bapak Syauqi selaku pemilik usaha Kocokin Chicken, menawarkan menu utama berupa ayam goreng krispi dan nasi, serta berbagai jenis minuman. Operasional penjualan meliputi penyediaan bahan masakan seperti cabai, ayam mentah yang sudah dibersihkan, memasak nasi, dan pengemasan pesanan. Presentasi penjualan menunjukkan bahwa 80% dari total penjualan dilakukan secara take-away, 15% pelanggan membeli di tempat untuk dibawa pulang, dan hanya 5% pelanggan yang memesan dan makan di tempat. Bapak Syauqi memastikan setiap pesanan diproses dengan cepat dan higienis, menjaga kepuasan pelanggan dan kualitas produk yang konsisten.

2) Analisis AMDAL



Gambar 1. Lokasi Kocokin Chicken



Gambar 2. Pelaku Usaha Kocokin Chicken

Melihat lokasinya yang sangat strategis, maka perlu dilakukan berbagai analisis sebagai pertimbangan untuk memenuhi studi kelayakan bisnis. Salah satunya yaitu Analisis Amdal untuk memperkirakan tentang bagaimana dampak dari lingkungan terhadap rencana kegiatan usaha proyek operasi bisnis yang bertujuan untuk memastikan tentang adanya masalah-masalah dari dampak lingkungan pada bisnis yang dibangun. Berdasarkan kondisi eksisting, diperlukan identifikasi sebagai berikut :

3) Identifikasi kegiatan operasional

- a) Proses Produksi : Produksi untuk usaha Kocokin Chicken dimulai dari proses penggorengan yang dilakukan secara langsung di lokasi, termasuk pengolahan bahan baku, pengemasan, dan penyimpanan. Semua tahap produksi ini diawasi dengan ketat untuk memastikan kualitas dan kebersihan produk, sehingga pelanggan menerima ayam goreng yang lezat dan higienis.
- b) Penggunaan SDA : Penggunaan sumber daya alam pelaku usaha Kocokin Chicken yaitu, air PDAM, air galon, gas yang digunakan untuk menggoreng.
- c) Pengelolaan Limbah : Jenis limbah yang dihasilkan yaitu sisa penggorengan, kemasan, atau limbah dari pembersihan.

4) Identifikasi Dampak Lingkungan

- a) Penggunaan Sumber Daya : Produksi ayam goreng krispi memanfaatkan sumber daya alam (SDA) secara efisien untuk memastikan kualitas produk yang optimal. Pertama,

air bersih dari PDAM digunakan untuk mencuci ayam dan bahan makanan lainnya, menjamin kebersihan dan keamanan pangan. Selanjutnya, air galon digunakan untuk produksi minuman yang disajikan bersama ayam goreng, memastikan kebersihan dan rasa yang baik. Gas digunakan sebagai sumber energi utama untuk menggoreng ayam, memberikan suhu yang stabil dan tepat untuk menghasilkan kulit ayam yang krispi dan daging yang matang sempurna. Dengan pengelolaan yang baik, penggunaan SDA ini mendukung operasional produksi yang efisien.

b) Limbah



Gambar 3. Limbah Gumpalan Tepung

Gambar 3. menunjukkan hasil limbah dari rendaman ayam ke dalam air yang kemudian dibalurkan dengan tepung. Tepung yang bercampur dengan air tersebut mengeras dan menjadi gumpalan yang tidak bisa digunakan kembali untuk memasak. Menurut narasumber, gumpalan tepung tersebut lebih baik diberikan kepada orang yang memiliki peternakan sebagai pakan ternak alternatif. Namun, karena narasumber tidak memiliki peternakan maupun kenalan yang memiliki peternakan, limbah yang dihasilkan tersebut akhirnya dibuang begitu saja. Hal ini menunjukkan perlunya solusi pengelolaan limbah yang lebih efektif agar dapat meminimalkan dampak lingkungan dan memberikan manfaat yang lebih luas.



Gambar 4. Limbah Sisa Tepung Pada Masakan

Limbah yang dihasilkan oleh usaha Kocokin Chicken terdiri dari limbah padat dan limbah cair. Limbah padat mencakup sampah plastik, sisa gumpalan tepung yang sudah mengeras, dan bekas minyak goreng yang masih mengandung sisa tepung setelah menggoreng ayam. Limbah cair meliputi air pembersih dan bekas minyak goreng. Jika tidak diolah dengan benar, limbah-limbah ini dapat memberikan dampak buruk bagi lingkungan.

Limbah padat yang dihasilkan oleh usaha Kocokin Chicken dikumpulkan dalam kantong plastik sampah yang disediakan oleh pihak usaha, kemudian dibuang ke Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) di sekitar wilayah. Sementara itu, limbah cair dibuang langsung ke jaringan drainase tersier yang terdapat pada bahu jalan, karena tidak tersedia tempat pengelolaan limbah yang memadai.

Praktik ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan sekitar, terutama karena terdapat permukiman yang terletak di dekat area usaha Kocokin Chicken. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan kembali terkait proses pengelolaan limbah untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar.

5) Evaluasi Risiko dan Alternatif

- a) Pengelolaan Limbah yang Lebih Efisien : Usaha Kocokin Chicken dapat mengurangi limbah plastik dengan mengganti kemasan makanan sekali pakai dengan kemasan yang

dapat didaur ulang atau ramah lingkungan. Mereka juga dapat mengurangi pemborosan bahan baku dengan melakukan perhitungan yang lebih teliti dalam persediaan dan pengolahan makanan.

- b) Peningkatan Infrastruktur Pengelolaan Limbah : Usaha ini dapat menginvestasikan dalam sistem pengolahan limbah seperti mesin pengomposan untuk mengolah limbah organik, serta memperkuat infrastruktur pengumpulan limbah dengan memasang tong sampah yang terpisah untuk limbah padat dan cair.
- c) Pendidikan Lingkungan : Kocokin Chicken dapat mengadakan pelatihan rutin kepada karyawan tentang praktik-praktik pengelolaan limbah yang baik, serta menyelenggarakan program edukasi lingkungan bagi masyarakat sekitar, seperti workshop daur ulang atau kampanye pembersihan lingkungan.
- d) Kerjasama dengan Pemerintah dan Komunitas : Usaha ini dapat berkolaborasi dengan pemerintah setempat dalam program-program pengelolaan limbah komunitas, serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan lingkungan yang diadakan oleh organisasi nirlaba atau LSM setempat.
- e) Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan : Contohnya, Kocokin Chicken dapat menginvestasikan dalam peralatan dapur yang hemat energi, seperti fryer listrik yang lebih efisien, serta menggunakan filter atau alat pemurni untuk memperbaiki kualitas limbah cair sebelum dibuang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah bahwa usaha Kocokin Chicken perlu mengambil langkah-langkah konkret untuk mengelola limbahnya secara lebih efisien dan bertanggung jawab guna mencegah kerusakan lingkungan. Ini mencakup pengelolaan limbah yang lebih efisien, peningkatan infrastruktur pengelolaan limbah, pendidikan lingkungan bagi karyawan dan masyarakat, kerjasama dengan pemerintah dan komunitas, serta penerapan teknologi ramah lingkungan. Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini, Kocokin Chicken tidak hanya dapat meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan kesejahteraan komunitas sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Vilencia Salakory, dkk. (2024). “Analisis Kelayakan Bisnis “UMKM BURGERAK”, Jurnal Tagalaya Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No. 1, Februari, Hal. 33-41
- Muhammad .Y, Irwan Triadi, (2024) “Peran Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Dan Hukum Lingkungan Dalam Kerusakan Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Indonesia” *Politika Progresif : Jurnal Hukum, Politik dan Humaniora* Vol. 1 No. 2 Juni Hal 231-241